

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK  
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 PALU**



**SKRIPSI**

***Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu***

**Oleh:**  
**MUHAMMAD YUSUF**  
**NIM : 14.1.01.0112**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**TAHUN 2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PALU” Muhammad Yusuf Nim: 14.1.01.0112, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 24 Agustus 2018 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammad Ihsan. M.Ag  
NIP. 19650530 199203 1 006

Jumri Hi. Tahang Basire. S.Ag: M.Ag  
NIP. 19720505 200112 1 009

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Muhammad Yusuf** NIM: 14.1.01.0112 dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PALU" yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada Jum'at tanggal 24 Agustus 2018 .yang bertepatan dengan tanggal 12 Zulhijjah 1439 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Drs.Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. RisvirenoI, SS., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Muhammad Ihsan M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag; M.Ag	

Mengetahui:

**Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag**  
Nip. 19720126 200003 1 001

**Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd**  
Nip. 19690313 199703 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "***Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu***", benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika demikian dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 21 Agustus 2018 M  
11 Dzulhijjah 1439 H  
Penulis,

Muhammad Yusuf  
NIM 14.1.01.0112

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Moh. Takdir Tembandjobu dan Ibunda Nur Dewi Azmawati, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hmalan M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Ibu Adawiyah Pettalongi, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Rusdin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III, Bapak Ketua Jurusan PAI Sjakir Lobud, M.Ag, yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.

4. Bapak Muhammad Ihsan M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag; M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos, M.M selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
6. Semua Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Ibu Hj. Farida Batjo, S.Pd, M.Pd, Selaku pimpinan dan seluruh dewan guru SMP Negeri 1 Palu, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada seluruh siswa dan siswi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
8. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Palu, 21 Agustus 2018 M  
11 Zulhijjah 1439 H  
Penulis,

Muhammad Yusuf  
NIM: 14.1.01.0112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN Sampul</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah .....	9
E. Garis-garis Besar isi Proposal.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Tinjauan Pembelajaran .....	12
B. Model Pembelajaran Kerja Kelompok .....	14
C. Pendidikan Agama Islam di SMP .....	21
D. Prestasi Belajar.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	36
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	42
A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 1 Palu .....	38
B. Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok .....	53
C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

TABEL I .....	48
TABEL II .....	49
TABEL III .....	50
TABEL IV .....	50
TABEL V .....	51
TABEL VI .....	52
TABEL VII .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Izin Meneliti
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal
9. Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR GAMBAR**

1. FOTO PROFIL SMP NEGERI 1 PALU
2. FOTO WAWANCARA BERSAMA GURU DAN PESERTA DIDIK DI  
SMP NEGERI 1 PALU

## **ABSTRAK**

Nama Penulis : Muhammad Yusuf  
NIM : 14.1.01.0112  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok  
Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di  
SMP Negeri 1 Palu

Skripsi ini membahas Tentang Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu. Pokok dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

Penulis juga ingin mengetahui faktor apa saja yang didapatkan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu, entah dari faktor penghambat maupun faktor pendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambar hasil penelitian apa adanya berdasarkan data dilapangan yaitu tentang penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

Hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu pada umumnya belum sepenuhnya optimal. Karena masih ada ditemui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran kerja kelompok. Akan tetapi di samping faktor penghambat, ada juga faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kerja kelompok.

Implikasi penelitiannya adalah perlu adanya peningkatan insensitas dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mendampingi dan terus memotivasi peserta didik pada saat melaksanakan proses pembelajaran kerja kelompok di SMP Negeri 1 Palu, hendaklah guru selalu memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada pembelajaran kerja kelompok agar dapat, menumbuhkan rasa persaudaraan, saling menghargai perbedaan pendapat, menerima saran dari orang lain, bekerja sama serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya intraksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat itu digunakan.

Pada pelaksanaannya dilapangan, proses pembelajaran yang ada masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum yang ada pada saat ini K13 menuntut siswa yang berperan aktif dalam membangun konsep dalam diri.<sup>1</sup>

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) RI Nomor 20 Tahun 2003, Bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

---

<sup>1</sup> Komalasari, *pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 20

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan UU RI SISDIKNAS di atas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan taqwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan adalah ketangguhan dalam iman dan taqwa serta memiliki akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bahan kajian dalam semua kurikulum pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan tinggi. Dalam kurikulum 2004 disebutkan: “ pada pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik”.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang inovatif untuk menyiapkan peserta didik yang cerdas, kritis, rasional dan kreatif dalam era global ini. Agar kompetensi peserta didik dapat meningkat maka perlu pemilihan model pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran tidak terlepas dari situasi kondisi peserta didik sebagai sipelajar, lingkungan tempat peserta didik belajar, dan sumber belajar yang tersedia.

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II Pasal 3

Ahmad Rohani mengatakan bahwa: “Istilah pembelajaran sebagai ahli mempersamakan dengan istilah *instruction* atau *teaching*”.<sup>3</sup> Pendapat lain juga diungkapkan bahwa pembelajaran juga memiliki kesamaan arti dengan pengajaran, yakni “kegiatan transformasi pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dalam suatu situasi tertentu.”<sup>4</sup> “ Arif Sardiman melihat pembelajaran (*instruction*) lebih luas dari pada pengajaran. Pengajaran hanyalah salah satu bentuk dari pembelajaran lebih luas yang merupakan proses aktivitas belajar mengajar di kelas yang cenderung bersifat formal saja.”<sup>5</sup>

Belajar merupakan proses yang terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Guru dituntut agar dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri peserta didik, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang merubah tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan apa yang di inginkan.

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 67.

<sup>4</sup> Uzer B. Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) 5.

<sup>5</sup> Arif S. Sardiman, *Sistem Instruksional*, (Semarang: IKIP Semarang, 1998), 7.

Model pembelajaran kerja kelompok merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang. Dalam model pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan guru dengan peserta didik.

Ada dua komponen pembelajaran kerja kelompok, yakni:

1. Kerja sama yaitu berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
2. Struktur insentif kerja sama yaitu merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi peserta didik untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut.

Dalam pembelajaran kerja kelompok adanya upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat dari orang lain. Pembelajaran kerja kelompok berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk



penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri khas dari model pembelajaran kelompok.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kerja kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kerja kelompok adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Didasarkan pada manajemen kerja kelompok

Ada beberapa fungsi Manajemen, yaitu:

- a. Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kerja kelompok dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
- b. Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kerja kelompok memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- c. Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kerja kelompok perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

### 3. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kerja kelompok ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kerja kelompok. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kerja kelompok tidak akan mencapai hasil yang optimal.

#### 4. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan kerja sama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota yang lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kerja kelompok dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kerja kelompok. Peserta didik yang bekerja sama dalam situasi pembelajaran kerja kelompok dan/atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Model pembelajaran kerja kelompok merupakan suatu model pengajaran dimana peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Model kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Model ini melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan dalam proses kelompok.

Dalam menggunakan model belajar kelompok umumnya guru akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompoknya beranggotakan lima sampai enam orang peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Setelah pembagian kelompok selesai maka para peserta akan memilih topik yang akan mereka pelajari berdasarkan sub pokok pembahasan, mengikuti subtopik yang telah dipilih kemudian menyiapkan dan mempresentasikan suatu laporan didepan teman-temannya.

Jika belajar secara berkelompok ingin menjadi sukses, materi pembelajaran yang lengkap harus tersedia diberbagai sumber belajar. Keberhasilan juga menghendaki syarat dari menjauhkan dari kesalahan tradisional yaitu secara ketat mengelola tingkah laku peserta didik dalam kerja secara berkelompok. Bahan ajar yang terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada tahun ajaran tersebut. Kurikulum yang sekarang sudah jelas berbeda dengan kurikulum yang dulu ini diterangi oleh sistem pendidikan

dan kebutuhan akan pengetahuan yang mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Untuk itu perlu adanya penerapana model kerja kelompok misalnya dengan membentuk kelompok belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian maka penyusun tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang masalah penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya dalam menerapkan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat praktis, yaitu:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada instansi terkait, yakni SMP Negeri 1 Palu, sebagai acuan untuk melakukan perbaikan kearah yang lebih baik khususnya penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
  - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan paradigma berfikir untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu. Untuk menghindari

kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penyusun akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Penerapan atau pelaksanaan artinya ialah yang akan dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan yang telah dirancang dan didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.
2. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.
3. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

#### ***E. Garis-garis Besar Isi Proposal***

Skripsi ini berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Palu”.

Oleh sebab itu untuk memudahkan dan memahami ini skripsi ini secara singkat penyusun menjelaskan dalam garis-garis besar ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua memuat tinjauan kepustakaan yang menjadi acuan kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi, Model Pembelajaran (Kerja Kelompok), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta Prestasi Belajar.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang diuraikan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data lapangan yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

Bab keempat yang menguraikan tentang hasil penelitian meliputi bagaimana Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Palu. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu. Apa Kendala dalam melakukan Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 palu.

Kemudian bab kelima menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dari permasalahan yang peneliti angkat dalam skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Tinjauan Tentang Pembelajaran*

Pembelajaran adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.<sup>6</sup>

Pengertian lain dari pembelajaran dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 10



baik, ditunjang fasilitasi yang memadai, ditambah dengan kreatifitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pada pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuannya, yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kajian inti dari pembelajaran adalah metode pembelajaran. Ini adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi dari pada efektifnya proses pembelajaran.

Pernyataan diatas tentang efektifnya proses pembelajaran, maka yang dimaksud dengan kalimat mengefektifkan pembelajaran adalah suatu upaya yang menjadikan proses belajar mengajar lebih hidup, aktif, dan menciptakan suasana yang kondusif antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar melalui pendekatan dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Itu semua tidak terlepas juga dari bagaimana seorang pendidik berpenampilan, berperilaku, dan yang terpenting lagi bagaimana merancang dan menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang diketahui.

Pengertian pembelajaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakan suatu proses pembelajaran. Dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran hal yang terpenting adalah kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan

pendidik itu sendiri. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran menurut Oemar dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
3. Tujuan mengatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, peserta didik dapat mewarnai dan member label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.<sup>7</sup>

Kriteria tujuan pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidik harus melihat dan berlandaskan pada ketiga kriteria tersebut untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mengetahui tiga aspek yang harus dicapai oleh peserta didik yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **B. Model Pembelajaran Kerja Kelompok**

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kerja Kelompok

Istilah model pembelajaran sangat berkaitan erat dengan pengertian strategi pembelajaran. Istilah strategi awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olah raga, namun demikian makna tersebut meluas

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. Ke-V Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h.

tidak hanya ada pada militer atau olah raga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan.<sup>8</sup>

Secara umum “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “*globe*” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian aktifitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa model yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

1. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional)

---

<sup>8</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 23.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

Munculnya model PPSI adalah pemberlakuan kurikulum 1975, metode penyampaian adalah "prosedur pengembangan sistem intruksional (PPSI)", berkembangnya paradigma "pendidikan sebagai suatu sistem", maka pembelajaran menggunakan pendekatan sistem.

Konsep dari PPSI ini adalah bahwa sistem intruksional yang menggunakan sistem, yaitu satu kesatuan yang terorganisasi, yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan fungsi PPSI adalah untuk mengefektifkan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran secara sistematis dan sistematis, untuk dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

## 2. Model Glasser

Adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara langsung yaitu melihat atau menggunakan objek sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Jadi, seorang peserta didik diharapkan langsung bersentuhan dengan objek pelajaran. Dalam hal ini peserta didik lebih ditekankan pada praktik.

## 3. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka

sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi peserta didik, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang diberikan guru.

#### 4. Model Jigsaw

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah (*Puzzle*) yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

#### 5. Model Pembelajaran Kerja Kelompok

Model pembelajaran kerja kelompok merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang. Dalam model pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan

kemunikasi yang dilakukan antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan guru dengan peserta didik.

Model pembelajaran kerja kelompok merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:

1. Penggunaan pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. Pembelajaran kerja kelompok dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kerja kelompok diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ada dua komponen pembelajaran kerja kelompok, yakni:

1. Kerja sama yaitu berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
2. Struktur insentif kerja sama yaitu merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 207

Dalam pembelajaran kerja kelompok adanya upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat dari orang lain. Pembelajaran kerja kelompok berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri khas dari model pembelajaran kelompok.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kerja kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kerja kelompok adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan pada manajemen kerja kelompok

Ada beberapa fungsi Manajemen, yaitu:

- a. Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kerja kelompok dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.

- b. Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kerja kelompok memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- c. Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kerja kelompok perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.
- d. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kerja kelompok ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kerja kelompok. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kerja kelompok tidak akan mencapai hasil yang optimal.

- e. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan kerja sama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota yang lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kerja kelompok dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kerja kelompok. Peserta didik yang bekerja sama dalam situasi pembelajaran kerja kelompok dan/atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu



tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Model pembelajaran kerja kelompok merupakan suatu model pengajaran dimana peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Model kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Model ini melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntuk peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan dalam proses kelompok. Dalam menggunakan model belajar kelompok umumnya guru akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompoknya beranggotakan lima sampai enam orang peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Setelah pembagian kelompok selesai maka para peserta akan memilih topik yang akan mereka pelajari berdasarkan sub pokok pembahasan, mengikuti subtopik yang telah dipilih kemudian menyiapkan dan mempresentasikan suatu laporan didepan teman-temannya.

### ***C. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP***

## 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>11</sup>

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Adapun pendidikan dalam perspektif nasional sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1.

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering di gunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Definisi pendidikan Agama Islam secara rinci dan jelas yang tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah:

Sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber umatnya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan agar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan peratuan bangsa.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam disekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial. Sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama serta memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Karena pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: 2003), 7.

hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Dengan kata lain pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *Ukhuwah Islamiyah*.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang sangat heterogen dan pluralis, baik dalam agama, ras, etnis, tradisi, budaya dan sebagainya, yang sangat rentan terhadap munculnya perpecahan dan konflik sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan mampu berperan dalam perwujudan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak misi pendidikan. Ada tiga landasan yang mendasari pendidikan Agama Islam dilembaga pendidikan dasar dan menengah. Ketiga landasan itu ialah sebagai berikut:

### a. Dasar Yuridis

Dasar-dasar pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama. Di sekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

### 1) Dasar Pendidikan

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara pancasila dimana sila pertama dari pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan adanya pendidikan agama. Karena tanpa pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama dari sila tersebut.

### 2) Dasar Struktural atau Konstitusional

Dasar struktural yakni pada Undang-Undang Dasar 1945, dalam bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agam dan kepercayaan itu.

### 3) Dasar Operasional

Dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia. Seperti pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 20 poin a, yang berbunyi setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.

### b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan yang merupakan ibadah kepadanya. Salah satu dalil yang mendasari dasar religius terdapat pada surah Ali Imron Ayat 104 yang berbunyi:



Terjemah:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka ialah orang-orang yang beruntung”.<sup>14</sup>

### c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya sering dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat

---

<sup>14</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), 93.

yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.

Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengabdikan sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam disekolah. Pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan manusia agar mampu beribadah sebagaimana yang dimaksud itu, agar ia menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Sehingga pada akhirnya apabila ia meninggal ia meninggal dalam keadaan beragama Islam serta mendapat Ridho dari Allah Swt.

Secara lebih operasional tujuan Pendidikan Agama Islam pada Khususnya dalam konteks keindonesiaan sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt, serta

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Rumusan tujuan diatas mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dilalui dan dialami oleh peserta didik dimulai tahap kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Pendidikan Agama Islam. Dan selanjutnya menuju tahap afektif, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri peserta didik dalam meyakini dan menghayatinya. Melalui tahap afektif, diharapkan dapat tumbuh dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul Majid mengemukakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.



- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan sosial maupun fisik dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), system dan fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut bias dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi diri orang lain.<sup>15</sup>

## 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarsan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.<sup>16</sup>

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama berfokus pada aspek:

- a. Keimanan

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014), 15.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: 2003), 9.

- b. Al-Qur'an dan Hadits
- c. Akhlak
- d. Fiqih atau Ibadah
- e. Tarikh<sup>17</sup>

#### 6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Setelah kita mengetahui tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam, tentunya Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam disekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam orang tua atau pendidik berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil karena pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan nasib yang selanjutnya.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

Perkembangan agama pada diri anak terjadi melalui pengalamannya sejak ia masih kecil dalam keluarga, di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak ia dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak, sampai dengan perguruan tinggi.

#### 7. Materi Pendidikan Agama Islam di SMP

Berikut ini materi Pendidikan Agama Islam di SMP kelas VII, adalah sebagai berikut:

- a. Bab 1. Lebih Dekat dengan Allah Swt. Yang Sangat Indah Nama-Nya.
- b. Bab 2. Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah.
- c. Bab 3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman.
- d. Bab 4. Indahnnya Kebersamaan dengan Berjamaah.
- e. Bab 5. Selamat Datang Nabi Muhammad Saw. Kekasihku.
- f. Bab 6. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Akan Menkadi Lebih Mudah.
- g. Bab 7. Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.
- h. Bab 8. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Mudah.
- i. Bab 9. Memupuk Rasa Persatuan pada HARI yang Kita Tunggu.
- j. Bab 10. Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qasar.
- k. Bab 11. Hijrah Ke Madinah Sebuah KISA yang Membanggakan.
- l. Bab 12. Al-Khulafau Ar-Rasyiddin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw.
- m. Bab 13. Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf.<sup>18</sup>

Adapun materi Pendidikan Agama Islam di SMP kelas VIII, sebagai berikut:

- a. Bab 1. Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an.
- b. Bab 2. Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Sholat Sunnah.
- c. Bab 3. Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud.

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: 2015)

- d. Bab 4. Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa.
- e. Bab 5. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah.
- f. Bab 6. Rendah Hati, Hemat dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia.
- g. Bab 7. Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt.
- h. Bab 8. Mengonsumsi Makanan, dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram.
- i. Bab 9. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah.
- j. Bab 10. Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal dan Bergizi.
- k. Bab 11. Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkar.<sup>19</sup>

Adapun materi Pendidikan Agama Islam di SMP kelas IX, sebagai berikut:

- a. Bab 1. Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk.
- b. Bab 2. Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal.
- c. Bab 3. Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun dan Malu.
- d. Bab 4. Aqiqah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Sosial.
- e. Bab 5. Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara.
- f. Bab 6. Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan tawakkal.
- g. Bab 7. Beriman Kepada *Qada'* dan *Qadar* Berbuah Ketenangan Hati.
- h. Bab 8. Damaikan Negeri dengan Toleransi.
- i. Bab 9. Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat, Taat Kepada Orang Tua dan guru.
- j. Bab 10. Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah.
- k. Bab 11. Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara.
- l. Bab 12. Menyuburkan<sup>20</sup> Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan.

#### ***D. Prestasi Belajar***

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang

---

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta: 2015)

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX*, (Jakarta: 2015)

dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut Makmum ciri-ciri perubahan perilaku hasil belajar adalah bersifat intensional, positif, dan afektif. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat intensional, artinya pengalaman atau praktek latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kematangan, keletihan atau penyakit tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar. Contoh: belajar bermain gitar, dia mencari pengetahuan tentang cara bermain gitar, setelah tahu tentang cara bermain gitar secara teori, dia mempraktekkan bagaimana bermain gitar dengan baik.
2. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat positif, artinya sesuai dengan yang diharapkan (*normative*), atau criteria keberhasilan (*criteria of success*), baik dipandang dari segi peserta didik maupun dari segi guru. Misalnya: seseorang yang tidak mengoperasikan computer, melalau proses belajar mampu mengoperasikan computer dengan baik.

3. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat efektif, artinya perubahan hasil belajar itu relative tetap, dan setiap saat diperlukan dan dapat direproduksi dan dipergunakan, seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*), ujian, maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Contoh: orang belajar matematika bias dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya berhitung dalam perdagangan.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa belajar bukan di arahkan oleh suatu kekuatan refleks, tetapi dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga seseorang akan mempelajari apa yang seharusnya dilakukan. Dalam hal itu, belajar dilakukan karena adanya kebutuhan, yang menimbulkan ketenangan mensti dipenuhi, sehingga mendorong individu untuk mempergunakan pikiran dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

---

<sup>21</sup> Bloom, *Human Characteristics and School Learning*, ( New York: Mc.Graw-Hill Book Company, 1975).

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis, berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor psikologis, berasal dari dalam diri seseorang seperti minat dan sikap.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik; misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Selain faktor-faktor di atas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*). Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan

untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan unruk belajar.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 189.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori, yang dapat menunjang hasil penelitian dan hal itu dilakukan secara baik melalui pendekatan induktif

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan data dari latar alami (naturalistik), dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci”.<sup>23</sup>

Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel dan kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Sesuai uraian diatas, seorang peneliti terjun langsung kedalam lapangan dalam melakukan pengamatan yang dilakukan, peneliti merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung pada apa yang terjadi dilapangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi

---

<sup>23</sup> Lexi.j. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Cet. XII ; Bandung : Remaja Rosdakarya 2000), 3.

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Palu.

### ***B. lokasi penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Palu, yang berada di jalan Gatot subroto No. 34 Kel. Besusu Kec. Palu Timur, Sulteng. Di pilihnya lokasi SMP negeri 1 Palu ini sebagai lokasi, sebab guna memudahkan dan tidak menyulitkan peneliti hadir dalam penelitian. Selain itu SMP Negeri 1 Palu adalah salah satu sekolah yang berada di Palu timur yang mampu menerapkan model pembelajaran kerja kelompok dilingkungan Sekolah. Serta mencetak peserta didik terbaik yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual dalam menjalankan disiplin ilmunya dalam dunia pendidikan.

Oleh sebab itu, peneliti beranggapan bahwa SMP negeri 1 Palu yang berada di Palu Timur, sangatlah ideal untuk diteliti, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karna itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di SMP Negeri 1 Palu yang lebih berfokus kepada

penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

Dalam uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karna demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipasi yang aktif karna peneliti sendiri langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisis setiap hal yang mempengaruhi obyek penelitian dilapangan.

#### ***D. Data Dan Sumber Data***

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer, yaitu jenis data yang dilakukan dengan pengamatan langsung, melalui wawancara langsung dengan informasi dan narasumber yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para dewan guru, tata usaha, orang tua wali serta peserta didik yang berada di SMP Negeri 1 Palu.
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data yang ada di sekolah, sarana dan prasana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, data diambil atau dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu :

#### 1. Library Research

Library Research yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian

#### 2. Field Research

Field research adalah data yang diperoleh peneliti di lapangan dan menggunakan beberapa metode :

##### 1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mengamati segala kegiatan yang ada di lokasi terutama dalam penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peneliti juga mengamati proses pembelajaran tentang kerja kelompok agar mengetahui cara guru dalam menerapkan model pembelajaran kerja kelompok kepada peserta didik dalam khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung. Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, pewawancara dan orang yang diwawancarai. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Tata Usaha, guru-guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Palu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melaksanakan kegiatan pengumpulan data dengan mencatat segala bahan tertulis yang ada dilokasi peneliti adapun instrumen peneliti adalah alat tulis. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti foto untuk dokumentasi.

### ***F. Analisis Data***

Menganalisis data merupakan kewajiban yang harus peneliti lakukan supaya data-data yang diperoleh dapat diinterpretasi dengan benar dan memberikan arti sehingga berhubungan antara data yang satu dengan data yang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga jenis yaitu :

1. Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam kaitannya, penulis menghilangkan kata-kata yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian
2. Penyajian data, yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Penulis melakukan pembuktian terhadap berbagai data yang dimaksud. Teknik verifikasi penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :
  - a. Deduktif, yaitu teknik analisis yang berawal dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus
  - b. Induktif, yaitu teknik analisis yang berawal dari pernyataan yang bersifat khusus, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
  - c. Komparatif, yaitu menggabungkan analisis data deduktif dan induktif atau membandingkan data untuk kemudian dapat mengambil kesimpulan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode *triangulasi*, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode

penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.<sup>24</sup>

Moleong berpendapat bahwa, “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data, yaitu dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. *Member chek* (pengecekan anggota) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengujian aktif. Peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sutrisno hadi metodologi research, jilid I (Cet 50 ; Yogyakarta : andi Yogyakarta. 2002), 36

<sup>25</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 82

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Palu***

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Palu**

SMP Negeri 1 Palu adalah lembaga pendidikan tertua di Kota Palu. Berdiri sejak tahun 1954. SMP negeri 1 Palu salah satu aset bangsa di dunia pendidikan terletak di lokasi strategis di jantung pulau sulawesi tepatnya di ibukota provinsi sulawesi tengah kota Palu jalan Jenderal Gatot Subroto no. 34 dibangun di atas areal seluas 8409 M2, dengan luas bangunan 2893 M2 serta lapangan olah raga seluas 671 M2.

Pada tahun 2002 SMP Negeri 1 Palu ditetapkan sebagai sekolah Berbudaya Lingkungan kemudian di tahun 2004 sebagai Sekolah Standar nasional (SSN). Seiring dengan perkembangan pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 bahwa di setiap kabupaten/kota memiliki sekurang-kurangnya satu Sekolah Bertaraf Internasional, maka SMP Negeri 1 Palu berbenah diri untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Hasil persiapan yang dilakukan dari berbagai aspek mendapat penilaian dari Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas. Kemudian pada tahun



2008 ditetapkanlah SMP Negeri 1 Palu sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Setelah Program RSBI dihentikan, SMP Negeri 1 Palu dengan status sebagai Sekolah Standar Nasional kembali dipercaya sebagai salah satu sekolah yang menjadi *pilot project* pelaksana kurikulum 2013. Selain itu, SMP Negeri 1 Palu juga menjadi sekolah berbudaya lingkungan oleh pemerintah daerah Sulawesi Tengah.

SMP Negeri 1 Palu memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan selama ini telah menerapkan berbagai teknik pembelajaran modern yang menyenangkan dan efektif, walaupun disadari belum semua guru dapat melakukannya dengan sempurna, ketersediaan kurikulum telah dimiliki secara menyeluruh dan telah dilaksanakan dengan baik, ketersediaan guru sudah cukup memadai dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2, telah melebihi harapan yaitu kurang lebih 97,1 % dan tinggal 2 orang guru yang berijazah D3 dan 1 orang yang berijazah PGSLP, dengan variasi kemampuan dan karakteristik mengajarnya sendiri-sendiri. Sementara itu dari sejumlah pegawai administrasi yang telah memadai ketersediaannya, masih terdapat pula beberapa kekurangan tenaga profesional, khususnya tenaga laboran, pustakawan, teknisi komputer, pengelola ruang komputer dan media pendidikan yang belum di miliki sesuai dengan keahliannya.

Ketersediaan fasilitas sarana di SMP Negeri 1 Palu sebagian besar telah dimiliki, walaupun masih ada beberapa sarana pendukung lainnya yang belum tersedia, dan perlu pengembangan seperti: lapangan olah raga yang belum memenuhi standar, sementara itu untuk penyediaan prasarana pendidikan khususnya untuk pembelajaran dan manajemen berbasis Informasi Teknologi (IT) sedang dalam persiapan penyediaan.

## **2. Identitas SMP Negeri 1 Palu**

### **a. Profil SMP Negeri 1 Palu**

#### 1). Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PALU  
Nama Kepala Sekolah : Hj. Farida Batjo, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19681020 199303 2 006  
NPSN : 40203563  
Jenjang Pendidikan : SMP  
Status Sekolah : Negeri  
Alamat Sekolah : Jl. Gatot Subroto No. 34 Palu  
RT / RW : 11/3  
Kode Pos : 94111  
Kelurahan : Besusu Tengah  
Kecamatan : Kec. Palu Timur  
Kabupaten/Kota : Kota Palu  
Provinsi : Prop. Sulawesi Tengah  
Negara : Indonesia  
Posisi Geografis : -0.896 Lintang

: 119.8737 Bujur

2). Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 1423/A1/K-9/80  
 Tanggal SK Pendirian : 1954-02-08  
 Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat  
 SK Izin Operasional : No/ Tgl: 3522/B.III/ 1 Juli 1954  
 Tgl SK Izin Operasional : 1954-07-01  
 Kebutuhan Khusus Dilayani :  
 Nomor Rekening : 001-02.01.09734-6  
 Nama Bank : Bank Sulteng  
 Cabang KCP/Unit :  
 Rekening Atas Nama : SMP NEGERI 1 PALU  
 MBS : Ya  
 Luas Tanah Milik (m2) : 8409  
 Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0  
 Nama Wajib Pajak : SMP Negeri 1 Palu  
 NPWP : 002736759831000

3). Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0451-421792  
 Nomor Fax : 0451-421792  
 Email : [smpnegeri1palu@gmail.com](mailto:smpnegeri1palu@gmail.com)  
 Website : <http://www.smpn1palu.sch.id>

4). Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi  
 Bersedia Menerima Bos? : Ya  
 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat  
 Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 60000  
Akses Internet : Telkom Speedy  
Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

## **b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Palu**

### 1. Visi SMP Negeri 1 Palu

Adapun visi dari SMP Negeri 1 Palu adalah “Terbentuknya Generasi Berkualitas, Sehat, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan dengan Berlandaskan Gotong Royong”

Adapun Indikator dari penjabaran Visi sebagai berikut:

1. Terwujudnya Peran Peserta didik, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah.
2. Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Produktif, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berkarakter, Sehat, Peduli Lingkungan dan Berdaya saing.
3. Terwujudnya Pengembangan Kurikulum yang Inovatif dan Berwawasan Lingkungan.
4. Terwujudnya Proses Pembelajaran Bermutu yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter.
5. Terwujudnya Penggunaan Penilaian Autentik.
6. Terwujudnya Guru dan Tenaga Kependidikan yang Religius, Inovatif dan Profesional.
7. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Lengkap, Fungsional dan Ramah Lingkungan.
8. Terwujudnya Sistem Tata Kelola Sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.
9. Terwujudnya Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Kondusif.

### 2. Misi SMP Negeri 1 Palu

1. Mewujudkan Peran Peserta didik, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah.

2. Mewujudkan Lulusan yang Beriman, Produktif, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berkarakter, Sehat, Peduli Lingkungan dan Berdaya saing.
3. Mewujudkan Pengembangan Kurikulum yang Inovatif dan Berwawasan Lingkungan.
4. Mewujudkan Proses Pembelajaran Bermutu yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter.
5. Mewujudkan Penggunaan Penilaian Autentik.
6. Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan yang Religius, Inovatif dan Profesional.
7. Memenuhi Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Lengkap, Fungsional dan Ramah Lingkungan.
8. Mewujudkan Sistem Tata Kelola Sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.
9. Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Kondusif.<sup>26</sup>

### **c. Luas Lahan SMP Negeri 1 Palu**

Luas Tanah Milik (m2)	: 8409
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
Nama Wajib Pajak	: SMP Negeri 1 Palu
NPWP	: 002736759831000

### **3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan pendidik sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya

---

<sup>26</sup>Farida Batjo, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu “*wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 03 Agustus 2018

kualitas pendidik tersebut. Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMP Negeri 1 Palu maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya dengan harapan bahwa peserta didik memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya, tidak hanya itu saja SMP Negeri 1 Palu menambah tenaga kependidikan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Palu saat ini memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 82 orang, dan tenaga kependidikan berjumlah 36 orang. Hal ini akan diperjelas melalui tabel I:

Tabel I  
Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Palu  
Tahun 2017-2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu				
		L	P	L	P	L	P	L	P	J
1	S3/S2	8	16	1	1			9	17	26
2	S1/D4	19	21	6	6			25	27	52
3	D3/Samud	-	3	-				-	3	3
4	D2									
5	D1	1						1	-	1
6	SMA Sederajat							-	-	-
	Jumlah	28	40	7	7	-	-	35	47	82

*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi pendidikan S2 berjumlah 26 orang, S1 berjumlah 52 orang, D3 berjumlah 3 orang, dan yang Diplomal sebanyak satu orang. dengan semakin

tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki pendidik atau seorang guru, maka pembelajaran itu menjadi semakin berkualitas dan lebih baik. Adapun tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Palu akan diuraikan melalui table II berikut:

Tabel II  
Daftar Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palu  
Tahun 2017-2018.

No	Tenaga Pendukung	Jml tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya				Jml tenaga pendukung berdasar kan status dan jenis kelamin				
		SMP	SMA	D 3	S 1	PNS		HONORER		JML
						L	P	L	P	
1	TATA USAHA	1	17	1	4	5	4	6	12	27
2	PERPUSTAKAAN		2				2			2
3	LABORAN LAB IPA		1						1	1
4	TEKNISI LAB KOMPUTER							1		1
5	LABORAN LAB BAHASA		1							-
6	LABORAN MULTI MEDIA									-
7	KANTIN									-
8	PENJAGA SEKOLAH		1					1		1
9	TUKANG KEBUN		1					1		1
10	KEAMANAN		3					3		3
	JUMLAH	1	26	1	4	5	6	12	13	36

*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan



Bagian tata usaha berjumlah 27 orang, bagian perpustakaan sebanyak 2 orang, yang bertugas di lab IPA sebanyak 1 orang, teknisi lab komputer sebanyak 1 orang, penjaga sekolah berjumlah 1 orang, tukang kebun berjumlah 1 orang dan tenaga keamanan berjumlah 3 orang.

#### 4. Keadaan Peserta didik SMP Negeri 1 Palu

Keberadaan Peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitanya dalam hal ini SMP Negeri 1 Palu tahun ajaran 2017-2018 memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar. Hal ini akan dikemukakan melalui table berikut ini:

Tabel III  
Daftar Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu  
Tahun 2017-2018.

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	251	277	528
2	VIII	244	236	480
3	IX	221	265	486
Jumlah		716	778	1494

*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*

Berdasarkan tabel di atas SMP Negeri 1 Palu pada tahun 2017-2018 memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, yaitu 1494 orang, yang terdiri dari laki-laki 716 orang dan perempuan berjumlah 778 orang. Berikut ini akan di uraiakan jumlah peserta didik menurut beragama dalam tabel IV.

Tabel IV  
Jumlah Peserta didik Menurut Beragama di SMP Negeri 1 Palu  
Tahun Ajaran 2017-2018.

KELAS	PESERTA DIDIK	ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	HINDU	BUDHA
VII	528	409	103	6	10	1
VIII	480	354	105	8	9	4
IX	486	332	99	7	12	0
JUMLAH	1494	1095	307	21	31	5

*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang beragama Islam berjumlah 1095 orang, yang beragama Protestan berjumlah 307 orang, yang beragama Katolik berjumlah 21 orang, yang beragama hindu berjumlah 31 orang, dan yang beragama Budha berjumlah 5 orang.

### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana**

SMP Negeri 1 Palu merupakan salah satu lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai dari gedung sampai alat-alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar peserta didik, kesemuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan tata ruang yang ada di sekolah.

Di antara sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Palu yaitu perpustakaan, lab IPA, ruangan keterampilan, ruang seni, lab bahasa, lab komputer dan ruang serbaguna. Hal ini untuk lebih jelas bias di lihat melalui tabel V.

Table V Data Ruangan Belajar lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Perpustakaan	1	15x10 M2	Baik
2	Lab Ipa	1	15x10 M2	Baik
3	Keterampilan	1	9X12 M2	Baik
4	Kesenian	1	9X12 M2	Baik
5	Lab Bahasa	1	5X10 M2	Baik
6	Lab Komputer	1	19X12 M2	Baik
7	Ruangan Serbaguna	1	19X12 M2	Baik

*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Palu memiliki fasilitas belajar lainnya yang cukup baik dalam menunjang kegiatan belajar maupun kegiatan pendidikan lainnya.

Tabel VI  
Data Ruang Belajar Lainnya.

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Gudang OR	1	5 x 5 M2	Baik
2	Dapur	1	3 x 3 M2	Baik
4	KM/WC Guru	4	2 x 2 M2	Baik
5	KM/WC Siswa	21	2 x 2 M2	Baik
6	BP/ BK	1	5 x 7 M2	Baik
7	UKS	1	5 x 7 M2	Baik
8	Pramuka	1	5 x 7 M2	Baik
9	OSIS	1	5 x 7 M2	Baik
10	Tempat Ibadah	1	12 x 12 M2	Baik
11	Koperasi	1	4 x 7 M2	Baik
12	Hall/Lobi	1	4 x 8 M2	Baik
13	Kantin	8	3 x 4 M2	Baik
14	Bangsas Kendaraan	1	3 x 7 M2	Baik
15	Rumah Jaga	1	3 x 4 M2	Baik
16	Pos Jaga	1	4 x 5 M2	Baik

*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Palu memiliki fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai. Sehingga dalam proses menunjang kegiatan belajar mengajar, kegiatan ibadah maupun kegiatan pendidikan lainnya dapat terlaksana dengan baik.

Tabel VII  
Lapangan Olahraga dan Upacara.

No	Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Basket	1	28 x 15 M2	Baik
2	Volly Ball	2	18 x 9 M2	Baik
3	Bulu Tangkis	1	13.4 x 6 M2	Baik
4	Tiang Bendera	1	3 x 3 M2	Baik
5	Sepak Bola			
6	Tenis Meja	2		Baik
7	Takrow	1	13.4 x 6 M2	Baik
8	Futsal			
9	Lapangan Upacara	1	80 x 30 M2	Baik

*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*

Dari beberapa tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Palu mempunyai sarana dan prasarana yang sangat baik dan layak digunakan di dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran maupun proses pengembangan diri. Proses pembelajaran dan pendidikan lainnya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya fasilitas yang mendukung. Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam melahirkan peserta didik yang berkualitas. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar bisa di lihat di halaman lampiran.

#### ***B. Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok di SMP Negeri 1 Palu***

Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Palu Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi proses yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik atau antar peserta didik, dan guru sendiri. Perilaku guru akan berbeda, apabila akan menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang berdisiplin dengan yang kurang disiplin, seperti yang diungkapkan oleh informan:

”Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, pembelajaran yang saya lakukan ini bukan hanya terjadi kepada peserta didik dengan guru, tetapi antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik lain. Kegiatan mengajar selalu menuntut kehadiran peserta didik, tanpa peserta didik didalam kelas maka guru tidak bias mengajar. Lain halnya dengan kegiatan belajar, peserta didik dapat belajar meskipun tanpa kehadiran guru. Para peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri. Sebenarnya dalam kegiatan belajar sendiri ini gurunya tetap ada, akan tetapi tidak hadir bersama para peserta didik”.<sup>27</sup>

Proses Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Kerja Kelompok.

Hal tersebut di atas sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam “proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Palu salah satunya berupa model pembelajaran kerja kelompok”.<sup>28</sup>

Penerapan model pembelajaran kerja kelompok, yang dilaksanakan ketika di saat jam mata pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan ketika jam mata pelajaran

---

<sup>27</sup> Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustus 2018

<sup>28</sup> Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 9 Agustus 2018

Pendidikan Agama Islam untuk melatih kerjasama dan tanggung jawab dari peserta didik ketika diberikan tugas dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal tersebut di atas sebagaimana diungkapkan oleh ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“bahwa penerapan model pembelajaran kerja kelompok di kelas dilakukan yaitu untuk membentuk rasa tanggung jawab dan kerja sama para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terutama pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pola pembelajaran antara guru dan peserta didik mempunyai arti penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu. Seorang guru harus tahu bagaimana berhubungan yang baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasa senang dengan guru tersebut dan juga pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kualitas hubungan guru dan peserta didik adalah penting jika guru ingin menjadi aktif dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Semua kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan mengasikkan peserta didik apabila guru mampu menciptakan hubungan yang saling menghargai antar guru dan peserta didik, sebagaimana pernyataan informan berikut:

“Dalam pembelajaran kerja kelompok, ada beberapa cara yang saya lakukan, sebab banyak peserta didik yang gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik

---

<sup>29</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustus 2018

dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara belajar yang efektif. Kebanyakan dari mereka hanya mencoba menghafal pelajaran”.<sup>30</sup>

Bersarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat member petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar efisien, seperti ungkapan informan:

“Di dalam melaksanakan tugas terutama dalam kegiatan pembelajaran kerja kelompok, maka guru harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajibannya agar peserta didik dapat bersungguh-sungguh pula menerima pelajaran dari guru tersebut”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran kerja kelompok sangat diperlukan. Dengan pembelajaran kerja kelompok, para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengerahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam penerapan model pembelajaran kerja kelompok di kelas, ada beberapa cara yang dilakukan oleh ibu Emi dalam menggunakan model pembelajaran kerja kelompok Yaitu:

#### 1. Pembagian Kelompok

Dalam pembagian kelompok di beri

kan permen yang berbeda kepada para peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki permen yang sama maka akan disatukan untuk menjadi satu kelompok. Selain itu, bisa juga menggunakan spidol yang berwarna-warni,

---

<sup>30</sup> Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustus 2018

<sup>31</sup> Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustus 2018



dan juga boleh menggunakan hitungan mulai dari 1 sampai 5 tergantung dari banyaknya jumlah peserta didik di kelas.

## 2. Penentuan ketua kelompok

Dalam penentuan ketua kelompok, para peserta didik diminta untuk mengangkat tangan keatas sebagai tanda persetujuan dari peserta didik yang lain dalam penentuan siapa yang mereka tentukan untuk menjadi ketua kelompok.<sup>32</sup>

Setelah selesai pembentukkan dan penentuan dari ketua kelompok selesai maka setiap kelompok diberikan tugas berupa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mereka pelajari bersama. ketika pemberian materi kepada setiap kelompok selesai, maka para peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan dan mempelajari materi-materi tersebut bersama teman satu kelompoknya yang telah ditentukan.

Ketika waktu diskusi dan belajar yang diberikan oleh guru selesai, maka setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan kepada kelompok yang lain terhadap hasil dari materi yang telah mereka pelajari bersama teman satu kelompoknya. Ketika mempresentasikan materinya, maka kelompok yang lain diminta untuk mendengarkan presentasi materi dari kelompok yang sedang bertugas.

Setelah presentasinya selesai maka kelompok yang lain akan bertanya dan meminta penjelasan materi dari kelompok yang sedang bertugas. Dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain, maka setiap teman dalam satu kelompok yang sedang bertugas harus aktif dalam kelompoknya untuk membantu temannya dalam menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain.

---

<sup>32</sup> Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustus 2018

Menurut ibu Aisyah yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu menyatakan :

“ dalam melakukan penerapan model pembelajaran kerja kelompok, saya tidak hanya melihat hasil akhir dari nilainya anak-anak saja, akan tetapi saya juga melihat bagaimana anak-anak itu melakukan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan segala tugas yang saya berikan kepada mereka”.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “*wawancara*” di Ruang Guru pada tanggal 9 Agustus 2018

Menurut ibu Sarnaeni selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Ketika melakukan penerapanan model kerja kelompok terhadap peserta didik dikelas itu sangat bagus sekali, kerana dengan malakukan penerapan model pembelajaran kerja kelompok saya bisa melihat para peserta didik untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas yang saya berikan kepada mereka”.<sup>34</sup>

Setiap proses pembelajaran dikelas para peserta didik juga merasa senang ketika guru menerapkan model pembelajaran kerja kelompok terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMP Negeri 1 Palu yang berpendapat bahwa:

“saya merasa senang dan juga suka dengan cara belajar kerja kelompok yang diterapkan oleh guru kepada kami ketika dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun biasanya ada teman yang tidak senang ketika disatukan dengan saya dalam satu kelompok. Namun setelah itu rasa kebersamaan mulai muncul setelah kami mulai bekerja sama dan mulai mendiskusikan materi yang diberikan kepada kami dan kemudian mempresentasikan kepada kelompok lain”.<sup>35</sup>

Menurut Mohamad Rayhan Rizky yang merupakan peserta didik di SMP Negeri 1 Palu menyatakan bahwa:

“dalam penerapan model pembelajaran kerja kelompok terkadang tidak semua orang setuju karena biasanya didalam satu kelompok itu ada sebageian teman yang tidak mau ketika digabung dengan teman lain. Selain itu juga dalam satu kelompok itu ada yang tidak mau bekerja sama artinya dia hanya tau beres

---

<sup>34</sup>Sarnaeni, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 9 Agustus 2018

<sup>35</sup>Andri Kurniawan, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VIII “wawancara”, Lantai Dua Sekolah Tanggal 13 Agustus 2018

saja tanpa mau membantu teman satu kelompoknya itu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saran dari saya, kalau bisa ketika dibagi kelompok maka dalam satu kelompok itu harus saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan mau menerima saran dan pendapat dari teman satu kelompoknya”.<sup>36</sup>

Dalam melakukan penerapan model pembelajaran kerja kelompok terkadang tidak semua guru menggunakan model ini karena dalam menggunakan model kerja kelompok seorang guru harus bisa mengatur dan mengendalikan para peserta didik diruangan ketika sedang mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Biasanya ketika seorang guru melakukan pembagian kelompok ada beberapa peserta didik yang tidak senang saat disatukan bersama temannya yang lain. Maka dalam situasi yang seperti ini akan membuat suasana dalam kelas menjadi gaduh dikarenakan beberapa peserta didik yang tidak mau disatukan atau digabung dengan temannya yang lain.

Menurut ibu Emi Indra dalam melakukan pembelajaran kerja kelompok ada beberapa prinsip-prinsip dalam penerapan model pembelajaran kerja kelompok yaitu:

1. Prinsip ketergantungan positif yaitu keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing kelompok.
2. Tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan suatu kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, maka setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi

---

<sup>36</sup> Mohamad Rayhan Rizky, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VII “wawancara” Lantai Dua Sekolah Tanggal 13 Agustus 2018

- dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok yang lain.
4. Partisipasi dan komunikasi yaitu untuk melatih peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
  5. Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama dari mereka<sup>37</sup> agar selanjutnya mereka bisa bekerja sama dengan lebih efektif lagi.

Model pembelajaran kerja kelompok di SMP Negeri 1 Palu merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan dan kerja sama. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk proses menemukan konsep yang harus dikuasai dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Pembelajaran kerja kelompok adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kerjasama dan kekompakan peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palu bahwa dalam pelaksanaannya ada beberapa bentuk yang dilakukan dalam pembelajaran kerja kelompok disekolah tersebut khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

---

<sup>37</sup> Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustus 2018



### 1. Menekankan peserta didik untuk bertanya

Membiasakan peserta didik menambah pengetahuannya dengan cara bertanya maka wawasan dan pengetahuannya akan semakin berkembang. Pada awalnya, dorongan untuk bertanya terasa aneh. Peserta didik akan berpikir bagaimana cara bertanya dan materi apa yang akan ditanyakan. Selain itu mereka juga akan berlatih berbicara didepan orang lain, melatih mental untuk percaya diri, dan keyakinan kuat. hal ini seiring dengan pernyataan informan berikut:

“Dengan adanya dorongan untuk bertanya, peserta didik akan berpikir keras bagaimana menemukan sesuatu yang pantas untuk ditanyakan. Dari kebiasaan ini, mereka akan bisa menyeleksi mana pertanyaan yang berbobot dan tidak, mana yang pantas dan tidak, mana yang tidak menyakitkan orang, perasaan orang lain dan sebagainya”<sup>38</sup>.

### 2. Mengadakan diskusi interaktif

Pada tahapan ini, peserta didik berlatih untuk berpikir analisis dan solutif. Ia akan mengamati faktor yang tidak kelihatan dari suatu masalah dan mengidentifikasi faktor-fakto penyebabnya, kemudian menawarkan solusi persoalan dengan ide-ide cerdas. Guru harus membentuk diskusi dan dilakukan langsung antara peserta didik dengan guru. Dengan dilakukannya diskusi setiap peserta didik punya keinginan untuk bertanya mengenai apa yang akan didiskusikan sehingga dengan sendirinya akan membangkitkan keterampilan bertanya peserta didik.

---

<sup>38</sup> Aisya, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 9 Agustus 2018

***C. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru PAI dalam Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok di SMP Negeri 1 Palu***

Dalam menerapkan model pembelajaran kerja kelompok, kendala yang biasanya dialami oleh guru PAI dalam melakukan penerapan model pembelajaran kerja kelompok yaitu:

a. Perbedaan karakter peserta didik

Karakter adalah sifat-sifat, kejiwaan akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan motivasi intrinsik setiap peserta didik adalah perbedaan karakter peserta didik. Menurut salah seorang informan yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam menguraikan sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik pertama yang kami hadapi adalah perbedaan karakter karena disekolah ini terdapat banyak sekali karakter peserta didik, hal ini yang menyebabkan kami sebagai guru harus dapat mengembangkan motivasi intrinsik pada peserta didik dengan pendidikan karakter”.<sup>39</sup>

Dari penjelasan informan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan motivasi intrinsik adalah perbedaan karakter, anak yang dari kecilnya sudah memiliki karakter rendah diri cenderung tumbuh masih dengan karakter rendah dirinya. Hal ini dilakukan dengan pendidikan karakter, yang

---

<sup>39</sup> Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 9 Agustus 2018



bertujuan untuk mendidik anak sehingga menimbulkan karakter positif dan meminimalisir tumbuhnya karakter negatif yang dapat membuatnya kurang percaya diri. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif.

b. Perbedaan bakat atau potensi yang dimiliki setiap peserta didik

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi yang mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang memiliki bakat tertentu akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

c. Perilaku peserta didik

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palu yang menjadi kendala yaitu adanya peserta didik yang melakukan pembelajaran yang kurang relevan dengan nilai-nilai agama Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“Selaku guru pendidikan agama Islam, saya sering memantau tingkah laku para peserta didik disekolah ini, masih ada peserta didik yang kelakuannya seharusnya bukan untuk pembelajaran”.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustus 2018



d. Tingkat kemampuan peserta didik

SMP Negeri 1 Palu merupakan sekolah yang memiliki kapasitas peserta didik dari berbagai latar belakang sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada kemampuan individu mereka baik dari segi pemahaman maupun pelaksanaan, hal tersebut diungkapkan ibu Emi Indra guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Ketika saya menggunakan model kerja kelompok tersebut, masih ada juga sebagian peserta didik yang belum memahami tujuan dari pembelajaran itu meskipun saya sudah berulang kali menjelaskan materi tersebut”.<sup>41</sup>

Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu ini adalah tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal baca tulis Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang didapatkannya sebelum masuk di SMP Negeri 1 Palu ini. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Emi Indra, bahwa:

“Saya selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mendapatkan kendala pada saat saya menyuruh satu persatu dari peserta didik untuk membaca materi yang akan saya ajarkan, masih ada juga sebagian peserta didik kurang lancar dan mengeja bacaan, khususnya bacaan Al-Qur’an”.<sup>42</sup>

Adapun hasil dari penerapan model pembelajaran kerja kelompok menurut ibu Emi Indra yaitu:

---

<sup>41</sup> Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustus 2018

<sup>42</sup> Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustuss 2018

“ hasil nilai yang dicapai oleh anak-anak peserta didik meningkat dan sesuai dengan apa yang di inginkan dan minimal mencapai nilai KKM. Dan pembelajaran kerja kelompok itu sudah di integrasikan dalam RPP dan salah satunya adalah tiga yaitu:

1. *Colaboration* yaitu melakukan kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik berupa materi-materi Pendidikan Agama Islam.
2. *Criatifty* yaitu cara peserta didik dalam menjawab segala pertanyaan dari kelompok lain.
3. *Comunication* yaitu memberi masukan kepada teman satu kelompoknya dan saling membantu dalam menjawab pertanyaan dari kelompok-kelompok lainnya”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 3 Agustus 2018

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka, penulis merumuskan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kerja kelompok di SMP Negeri 1 Palu sangat membuahkan hasil yang baik. Dengan melakukan penerapan model pembelajaran kerja kelompok maka akan timbul rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam diri peserta didik. Dalam Penerapan model pembelajaran kerja kelompok khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam telah menghasilkan ketuntasan nilai bagi para peserta didik.
2. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu yaitu:
  - a. Ketika membentuk kelompok maka akan terjadi kegaduhan karena meja dan kursi belum teratur sesuai dengan kelompok.
  - b. Dalam pembetukkan kelompok agak memakan waktu yang lama karena mengatur sesuai dengan kelompoknya dan terkadang mejanya dan kursinya juga agak berhamburan kerana sebagiannya tidak terpakai.
  - c. Pemahaman dan karekter dari setiap peserta didik berbeda-beda.



## ***B. Saran-saran***

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait untuk mengsucceskan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu.
2. Kepada Bapak/ Ibu guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat benar-benar menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, rasa kebersamaan, persaudaraan dan rasa tanggung jawab, sehingga pada gilirannya peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dengan sendirinya.
3. Diharapkan pada orang tua/ wali berkenan memberikan dukungan kepada putra-putrinya, baik material maupun spritual agar mempunyai rasa saling menghargai yang tinggi.

# DOKUMENTASI



**SMP Negeri 1 Palu**



## Dokumentasi



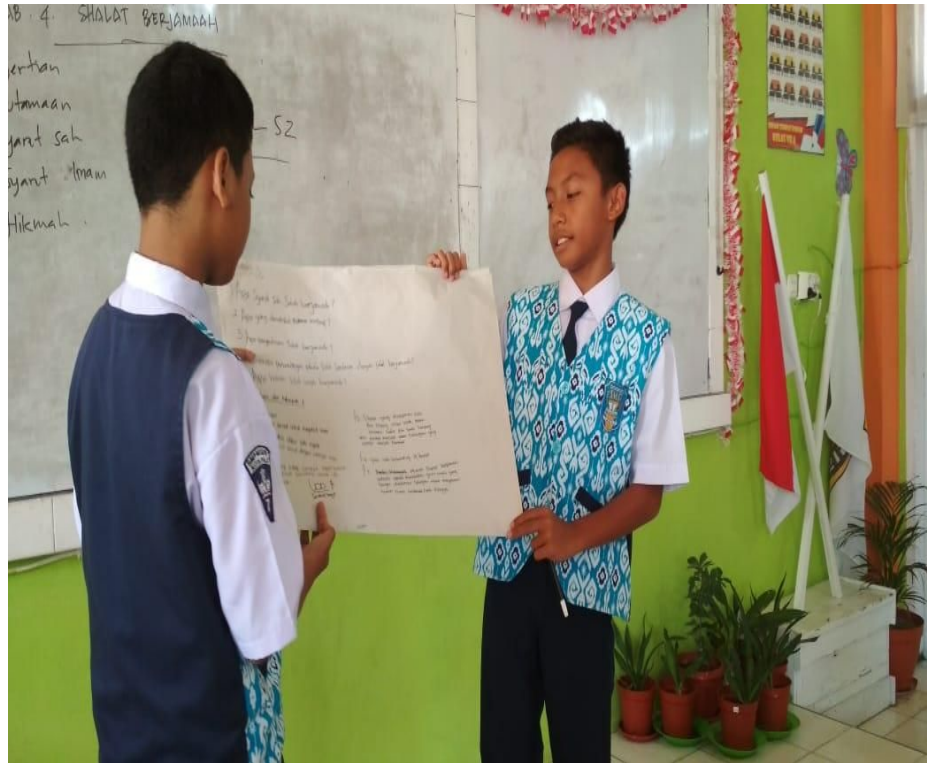
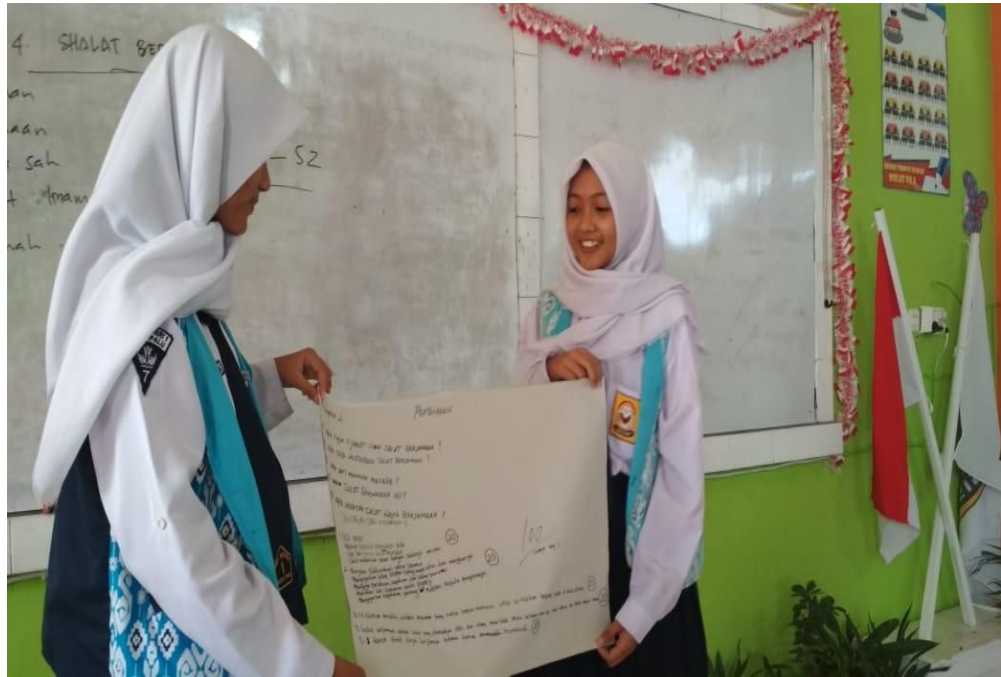
**Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Palu**



**wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Palu**



**Kegiatan Belajar Kelompok Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu**













**wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Palu**

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan ketika menerapkan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?
4. Apa saja kendala-kendala dalam menerapkan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?
5. Bagaimana hasil dari penerapan model pembelajaran kerja kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Farida Batjo, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Emi Indra, S.Ag, M.Pd	Guru PAI
3	Sarnaeni S.Pd,I	Guru PAI
4	Dra. Hj. Aisyah	Guru PAI
5	Amelia	Peserta Didik
6	Andri Kurniawan	Pesrta Didik
7	Mohamad Rayhan Rizky	Peserta Didk



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Palu.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.
3. Kendala Guru Agama Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kerja Kelompok pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.
4. Hasil Yang di Dapatkan Oleh Peserta Didik Setelah Model Pembelajaran Kerja Kelompok pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu di Terapkan.

# Lampiran-lampiran